

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang pemikiran Islam yang terekam dalam catatan sejarah, secara garis besar pemikiran Islam dapat dibagi menjadi empat macam: pertama adalah peripatetisme yang memakai metode deduksi; kedua adalah illuminasionisme yang menganggap deduksi dan pemikiran rasional tidak cukup untuk studi filsafat, namun juga dengan jalan hati, asketisme, penyucian jiwa, terutama yang menyangkut kebijaksanaan Ilahiah dan penyingkapan realitas bathin; ketiga adalah gnosis, irfan atau sufisme yang hanya bersandar semata pada penyucian jiwa untuk menempuh jalan menuju Tuhan; dan keempat adalah kalam yang juga bersandar pada deduksi rasional namun berbeda dengan kaum peripatik.

Pertentangan yang hebat antara intuisi dan akal dalam atmosfir pemikiran Islam diwakili oleh kelompok sufi dan filosof, hal ini berlangsung sejak awal pertumbuhan pemikiran Islam hingga kini. Meskipun ada upaya untuk mensitesakan kedua hal di atas, seperti Mulla Sadra dengan pemikiran Transenden theosofi, namun saat inipun pertentangan tersebut masih tergambar dalam wacana kedua tradisi ini,

Dalam tradisi tasawuf sendiri, terdapat dua aliran besar dalam jalan menuju Tuhan, yakni ma'rifah atau pengetahuan dan mahabbah (cinta); meskipun dalam kenyataannya perbedaan jalan pengetahuan dan jalan cinta bermuara kepada masalah keunggulan salah satu atas yang lain serta tidak ada pemisahan sepenuhnya antara kedua modus rohani tersebut diatas.¹⁾

Menurut Titus Burchardt : "Adalah karakteristik sufisme bahwa ekspresi-ekspresinya sering berpegang pada keseimbangan antara cinta dan pengetahuan".²⁾ Dalam hal ini tasawuf lebih cenderung mensintesakan dari membedakannya. Dalam tasawuf klasik menunjukkan bahwa suatu keseimbangan tertentu antara sikap intelektual dan emosional sangat diperhatikan.³⁾

Perbincangan tentang akal dan cinta sebagai jalan menuju Tuhan, hampir dapat dipastikan selalu ada di dalam wacana tasawuf, baik berupa prosa maupun berupa puisi. Salah satu puncak tertinggi dari wacana ini adalah Maulana Jalaluddin Rumi yang menurut Erich Fromm adalah "humanis besar dunia".⁴⁾

¹•Titus Burckhardt, Mengenal Ajaran Kaum Sufi, terj. oleh Azyumardi Azra, Pustaka Jaya Jakarta cet. I, P. 41, th. 1984.

²•Ibid, P. 38.

³•Ibid, P. 39.

⁴•Abdul Hadi WM, Rumi Sufi dan Penyair, Pustaka Bandung, cet. I, 1985, P. x.

Perbincangan tentang akal dan cinta mendapatkan porsi cukup banyak dan serius dalam karya-karya Maulana Jalaluddin Rumi dan meninggalkan kesan mendalam pada khazanah sufistik sepanjang masa. Sebagaimana diketahui bahwa sejak masa dini muncul dan berkembangnya tasawuf, para penyair sufi telah mengisi kepustakaan Islam dengan beragam uraian kerohanian yang sangat dalam dan intelektual sifatnya dan merekapun menyumbang karya di bidang metafisika, fiqh, ilmu bahasa serta beragam lainnya, lebih-lebih berupa karya prosa dan puisi.⁵⁾

Maulana Jalaluddin Rumi adalah seorang humanis besar dunia, sehingga- menurut Nicholson- suara Rumi yang terbersit dari puisi-puisinya perlu di dengar manusia seluruh dunia, baik Timur maupun Barat, khususnya pada masa modern ini.⁶⁾ Berdasarkan hal tersebut diatas, maka sangat penting untuk mengetahui pemikiran keagamaan dan kemanusiaan dari Jalaluddin Rumi, yang akan kami paparkan di dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akal dan cinta dalam pandangan Maulana Rumi ?
2. Apakah simbolisme akal dan cinta Jalaluddin Rumi ?

⁵. Ibid, P. vii.

⁶. Ibid, P. x.

C. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : "Akal dan Cinta dalam Pandangan Jalaluddin Rumi", agar tidak terjadi kesalah-pengertian maka perlu ditegaskan kata-kata di dalamnya:

- Akal : 1. Alat berfikir; daya pikir (untuk mengerti, dsb); pikiran; ingatan.⁷⁾
- Dan : 1. Kata yang menghubungkan dua kata.⁸⁾
- Cinta : 4. (rasa) sangat kasih atau tertarik hatinya.⁹⁾
Adalah puncak kasih sayang dan perasaan.¹⁰⁾
- Dalam : 4. Mengerti benar-benar (tentang pengetahuan dsb).¹¹⁾
- Pandangan : 2. Hasil perbuatan memandang; pendapat dan pertimbangan terhadap hidup di dunia ini.¹²⁾
- Rumi : (1207-1273), sufi dari Konya, pendiri tarekat Maulawi, penulis karya Matsnawi.¹³⁾

Dari penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan secara keseluruhan bahwa makna judul tersebut adalah : " Memahami pandangan Jalaluddin Rumi tentang akal dan cinta ".

7. W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia , Balai Pustaka, Jkt, 1976, P. 23.

8. Ibid, P. 225.

9. Ibid, P. 206.

10. Murtadha Muthahhari, Ali bin Abi Thalib dihadapan kawan dan lawan, terj Meth Kiraha, YAPI Jkt, P.51.

11. W.J.S. Poerwadarminto, Op.cit, P. 223.

12. Ibid, P. 704.

13. Titus Burckhardt, Op.cit, P. 163.

D. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul " Akal dan cinta dalam pandangan Rumi " adalah dengan alasan sebagai berikut ini :

1. Pentingnya pembahasan tentang akal dan cinta dalam khazanah literatur tasawuf.
2. Munculnya perbedaan pendapat dikalangan para sufi tentang akal dan cinta dalam jalan menuju Tuhan yang mana perbedaan ini menghasilkan munculnya dua madzhab dalam tasawuf, yakni mazhab pengetahuan (ma'rifah) dan mazhab cinta (mahabbah).
3. Pertentangan antara kelompok sufi dan failasuf , terutama berkaitan dengan posisi akal dalam mengenal Tuhan.
4. Pentingnya posisi dan kedudukan Maulana Jalaluddin Rumi dalam tradisi sufistik, terutama dalam wacana sastra mistik.
5. Munculnya kembali gerakan kerohanian yang demikian santer dalam dunia modern, sehingga perlu untuk menampilkan warisan kerohanian Islam, dimana Jalaluddin Rumi merupakan salah satu aset yang penting dalam wacana tasawuf.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Dalam penyusunan skripsi ini penulis bertujuan :

1. Ingin mengetahui pendapat Jalaluddin Rumi tentang akal dan cinta serta hubungan keduanya.
2. Ingin membahas simbolisme akal dan cinta menurut Rumi serta akal dan cinta dalam tradisi sufisme.
3. Memberikan sumbangan ilmiah kepada pembaca sekaligus memberikan tambahan pengetahuan tentang Rumi.

F. Sumber Yang Dipergunakan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mempergunakan literatur dari karya Jalaluddin Rumi² maupun karya tentang Rumi serta literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul yang diambil.

G. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Penelitian dan Pembahasan

A. Sumber Data

Yakni materi karya Jalaluddin Rumi maupun buku-buku yang terkait dengan pembahasan.

B. Metode Pengumpulan Data

a. Metode selektif

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan menyeleksi data yang ada di sumber data.

b. Metode relevansif

Metode pengumpulan data dengan jalan mengkumpulkan data yang ada hubungan dengan permasalahan.

c. Methode diskriptif

Yaitu metode yang menyajikan data sebagaimana adanya dari pemikiran ilmuwan, sehingga persamaan dan perbedaan mereka dapat disajikan dengan jernih dan tepat.

C. Methode Analisa Data

a. Sintesa analisa

Metode ini dipergunakan untuk mencoba memberikan uraian baik generalisasi maupun spesifikasi, sehingga diperoleh kesimpulan atau konklusi yang banding pada permasalahan.

b. Methode kritis

Metode yang berusaha meletakkan permasalahan makna-makna istilah secara proporsional dengan topik bahasan.

c. Methode filisofis

Metode yang dipergunakan untuk membahas segala permasalahan secara radikal, logis dan sistematis serta spekulatif berdasarkan aturan-aturan logika secara tuntas.

2. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan mengenai latar belakang kehidupan Maulana Jalaluddin Rumi, karya-karyanya serta pokok pemikirannya dan pengaruhnya dari dulu sampai kini.

Bab III mencakup pembahasan akal dalam visi Maulana Rumi, cinta dalam pandangan Rumi serta hubungan antara akal dan cinta dalam perspektif Rumi.

Bab IV merupakan analisa dan tinjauan yang mencakup pembahasan tentang simbolisme akal dan simbolisme cinta dalam wacana Rumi.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran-saran serta penutup .